

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN MIFTAHUL HUDA DESA JAYA BAKTI KECAMATAN ENOK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

M. Aulia Qodri

Universitas Islam Indragiri, Indonesia

qodrin9@gmail.com

Nur Komariah

Universitas Islam Indragiri, Indonesia

Maimunah

Universitas Islam Indragiri, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the leadership style used by the head of the madrasah tsanawiyah, the Miftahul Huda Foundation, Jaya Bakti Village, Enok sub-district, Indragiri Hilir district. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study research design. The research was held on September 9 2022 to December 9 2022 at the Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Foundation Miftahul Huda Jaya Bakti Village, Enok District, Indragiri Downstream District. The techniques in data collection used were non-participant open observation, semi-structured interviews and documentation studies. Techniques for analyzing data use credibility, transferability, dependability and confirmability. The results of this study can be explained: the dominant leadership style used by the head of the madrasah tsanawiyah Miftahul Huda is the Democratic leadership style because the head of the madrasa cooperates with subordinates to achieve common goals, in making decisions the head of the madrasa holds deliberations and consensus, and also the head of the madrasa respects opinion, and consider every opinion from the madrasa operator. Besides that, the head of the madrasa also uses the Ohio leadership style, it can be seen that the head of the madrasa has a gentle attitude towards operators and teachers and directs operators and teachers well. This makes the leadership style applied by the head of the Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda work well. The conclusion of this study is that the leadership style used by the head of the Madrasah Tsanawiyah Foundation Miftahul Huda Indaragiri Hilir is dominant democratic, it can be seen that the head of the madrasa in making decisions with the head of the madrasa always holds deliberations. gentle.

Keywords: *Madrasa Head, Leadership Style.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan menganalisa gaya kepemimpinan yang di gunakan oleh kepala madrasah tsanawiyah yayasan Miftahul Huda Desa Jaya Bakti kecamatan Enok kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Penelitian di adakan pada tanggal 9 September 2022 sampai tanggal 9 desember 2022 di madrasah tsanawiyah yayasan miftahul huda miftahul huda desa jaya bakti kecamatan enok kabupaten indragiri hilir. Teknik di dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terbuka nonpartisipan, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Teknik dalam menganalisa data menggunakan kredibilitas, tranferbilas, depenabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini dapat di jelaskan: gaya kepemimpinan yang dominan di gunakan oleh kepala madrasah tsanawiyah Miftahul Huda yaitu gaya kepemimpinan Demokratis karena Kepala madrasah yang bekerjasama dengan

bawahan untuk mencapai tujuan bersama, dalam mengambil keputusan kepala madrasah mengadakan musyawarah dan mufakat, dan juga kepala madrasah menghargai pendapat, dan mempertimbangkan setiap pendapat dari operator madrasah. selain itu juga kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan ohio terlihat kepala madrasah sikap lemah lembut terhadap operator dan guru dan mengarahkan operator dan guru dengan baik. Hal ini menjadikan gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala madrasah tsanawiyah Miftahul Huda berjalan dengan baik. Kesimpulan penelitian ini adalah gaya kepemimpinan yang di gunakan oleh kepala madrasah tsanawiyah yayasan Miftahul Huda Indaragiri Hilir adalah dominan demokritis terlihat kepala madrasah di dalam mengambil keputusan bersama kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah selain itu kepala madrasah juga menggunakan gaya kepemimpinan ohio terlihat kepala madrasah mengarahkan operator dan bersikap lemah lembut.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Gaya Kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting dalam memajukan dan mengembangkan sumber daya manusia. Maka dari itu harkat dan mertabat bangsa sangat ditentukan oleh sebuah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah kebutuhan pokok yang harus di kembangkan. Pendidikan dilangsungkan pada sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik di lembaga formal maupun non formal. (Anwar, 2014). Memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Sudawan Danim menjelaskan kemampuan manajerial pemimpin dalam mengelola organisasi dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang diukur dengan:

1. Kemampuan merencanakan yaitu mampu menyusun rencana dan menetapkan strategis serta mampu mengefektifkan perencanaan.
2. Kemampuan mengorganisasikan yaitu meliputi mampu melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab serta mampu mengelola personil.
3. Kemampuan pelaksanaan yaitu mampu mengambil keputusan menjalani komunikasi.
4. Kemampuan pengawasan yaitu mampu mengendalikan organisasi. (Mukhtar, H, Muhammad Anggung, 2020).

Kepala madrasah harus memiliki peran kepemimpinan dalam meningkatkan budaya kerja operator. Kepemimpinan situasional adalah berangapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan yang baik, melainkan tergantungnya stuaasi dan kondisi sekolah. Baik atau buruknya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam aktifitas lembaga pendidikan. Kualitas seorang kepala sekolah sangat menentukan berhasilnya atau tidak dalam suatu lembaga atau organisasi.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162/U 2003 Bab VII pasal 9 ayat (2), sebagai berikut: a) Pemimpin, b) Manejer, c) Pendidik, d) Admistrator, e) Wirausahawan, f) Pencipta iklim kerja, dan g) Peyedia. (Mahmud, Hilal, 2015).

Di dalam agama Islam juga membahas tentang kepemimpinan. Kepemimpinan sangatlah begitu penting bagi kehidupan manusia, maka dari itu Allah SWT menjadikan manusia sebagai kalifah atau pemimpin di muka bumi ini yang bertanggung jawab atas segalanya. Hal ini diperkuat dalam QS. As-Sajadah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami.”

Gaya kepemimpinan ialah pola-pola perilaku pemimpin yang digunakan untuk mempengaruhi aktivitas orang-orang yang dipimpin untuk mencapai tujuan dalam situasi organisasinya yang dapat berubah, selagi bagaimana pemimpin mengembangkan program organisasinya menegakan kedisiplinan yang sejalan dengan tata tertib yang telah dibuat, memperhatikan bawahannya dengan meningkatkan kesejahteraan serta sebagaimana pemimpin berkomunikasi dengan bawahannya. gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. (Sallis, 2005).

Pengertian kepemimpinan diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh kepala sekolah seperti cara berfikir, bertindak, termasuk didalamnya kewibawaan kepala sekolah selaku pemimpin pada suatu lembaga pendidikan.

Di bawah ini dikemukakan sejumlah teori mengenai Gaya kepemimpinan yaitu:

Gaya kepemimpinan otokratis

Gaya kepemimpinan otokratis adalah gaya kepemimpinan yang berkuasa penuh tanpa menginginkan musyawarah atau rapat-rapat, dalam tindakan pergerakannya sering menggunakan pendekatan paksaan dan bersifat menghukum (Siregar, 2022).

Gaya Kepemimpinan yang laissez faire.

Gaya Kepemimpinan yang laissez faire Adalah gaya kepemimpinan yang melepas tanggung jawabnya tanpa adanya pengawasan kepada bawahannya ini sangat tidak baik bagi kemajuan suatu organisasi, membiarkan stafnya untuk berbuat berdasarkan kehendak sendiri (Nugroho, S., 2021).

Gaya Kepemimpinan yang Demokratis.

Kepemimpinan demokratis cenderung melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi bawahan dalam pencapaian tujuan. Gaya kepemimpinan demokratis adalah semua keputusan pemimpin selalu melalui musyawarah atau rapat.

Gaya kepemimpinan ohio.

Dalam salah satu riset yang dilakukan oleh Universitas Ohio melahirkan satu teori dua faktor tentang gaya kepemimpinan yaitu struktur inisiasi dan konsiderasi. Struktur inisiasi mengacu pada perilaku pemimpin dalam menggambarkan hubungan dirinya dengan anggota kelompok kerja dalam upaya membentuk pola organisasi, saluran komunikasi, dan metode (prosedur) yang ditetapkan dengan baik. Adapun konsiderasi mengacu pada perilaku yang menunjukkan rasa persahabatan, kepercayaan timbal balik, rasa hormat dan kehangatan dalam berbagai relasi antara pemimpin dengan anggota organisasi (bawahan). Salah satu contoh dari faktor konsiderasi adalah pemimpin mampu menyediakan waktu untuk menyimak (keluh kesah, ungkapan perasaan tentang berbagai aspek keorganisasian) anggota kelompok, pemimpin mau mengadakan perubahan, dan pemimpin bersifat bersahabat dan dapat didekati (kooperatif). Sedangkan contoh untuk faktor struktur inisiasi misalnya pemimpin memberikan tugas tertentu kepada anggota kelompok, pemimpin meminta anggota kelompok memenuhi tata tertib dan peraturan standar, dan pemimpin memberi tahu anggota kelompok tentang hal-hal yang diharapkandari mereka. (Sri Rahmi, 2014).

Gaya kepemimpinan kharismatik.

Kepemimpinan kharismatik terdiri dari anatomi “keterpesonaan” yang mendalam terhadap sosok pemimpin, sehingga ia akan bergumul dengan faktasitas yang irasional dengan ketertakjuban yang tinggi terhadapnya. Semakin faktasitas tersebut diirasionalisasikan, maka akan semakin tinggi rasa ketakjuban bawahan terhadap pemimpin. Uniknya, fakta fakta empiris memperlihatkan sisi irasionalitas ini dengan sikap taken for granted para pengikut seorang pemimpin kharismatik, dimana ia tidak mempersoalkan nilai-nilai yang dianut, sikap dan perilaku gaya yang digunakan. (Sri Rahmi, 2014).

Gaya kepemimpinan kontingensi fiedler.

Dalam teori kontingensi (kemungkinan) Fiedler ini variabel-variabel yang berhubungan dengan kepemimpinan dalam pencapaian tugas merupakan suatu hal yang sangat menentukan pada gerak akselerasi pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama anggota organisasi. Dalam memunculkan teori ini, perhatian Fiedler adalah pada perbedaan gaya motivasional dari pemimpin (Sri Rahmi, 2014).

Gaya kepemimpinan kultural.

Kepemimpinan kultural sangat memiliki korelasi yang kuat dengan aspek budaya atau tradisi organisasi sebagai satu kesatuan utuh untuk mencapai keefektifan kinerja organisasi. Kerangka yang paling urgen pada konstruk budaya organisasi adalah kepemimpinan itu sendiri, sebab perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerjasama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi, tanpa kepemimpinan organisasi hanya merupakan kelompok manusia yang kacau, tidak teratur dan tidak akan melahirkan perilaku yang memiliki arah serta tujuan tertentu. Artinya, keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan diraih tergantung pada kepemimpinannya yaitu apakah kepemimpinan tersebut telah mampu menggerakkan semua potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, sarana, dana, dan waktu secara efektif-efisien dan terpadu dalam proses manajemen organisasi (Sri Rahmi, 2014).

Gaya kepemimpinan managerial grid.

Jika dalam model Ohio, kepemimpinan ditinjau dari sisi struktur inisiasi dan konsiderasinya, maka model managerial grid yang disampaikan oleh Blake dan Mouton memperkenalkan model kepemimpinan yang ditinjau dari perhatiannya terhadap produksi atau tugas dan perhatian pada orang lain (bawahan) (Sri Rahmi, 2014).

Gaya kepemimpinan partisipatif.

Kepemimpinan partisipatif memiliki karakteristik yang sangat kental dalam perilaku kepemimpinannya terutama dalam mengambil keputusan dalam organisasi. Ia sangat berkaitan erat dengan penggunaan berbagai macam prosedur pengambilan keputusan yang memberikan ruang kepada orang lain. Pada kepemimpinan ini, pemimpin memiliki gaya yang lebih menekankan pada kerja kelompok sampai ditingkat bawah untuk mendapatkan performa yang sangat tinggi. (Sri Rahmi, 2014).

Hasil penelitian Sumi (Kusmintradj, 2003:8), Menunjukan bawahnya, pola manajemen kepala madrasah, khususnya madrasah yang suwasta, cenderung bersifat administratif dan sekedar melaksanakan kebijakan dari yayasan dan tidak risau apakah kebijakan tersebut sesuai atau tidak dengan target pengembangan madrasah. Peran penting dari kepala madrasah di dalam membina dan meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan seharusnya tidak hanya mampu melakukan pembinaan profesionalitas dengan meningkatkan kinerja guru, dan tenaga pendidikan.

Oleh karena itu gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan dijadikan fokus penelitian secara mendalam, maka peneliti akan mengadakan penelitian tentang **“Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Yayasan Miftahul Huda Desa Jaya Bakti Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir”**.

Dengan fokus penelitian yang diambil: apa saja gaya kepemimpinan yang di gunakan oleh kepala madrasah Tsanawiyah Yayasan Miftahul Huda Desa Jaya Bakti Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan rencana studi kasus. Data dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data hasil wawancara kepada informal, dan data-data lainnya berupa dokumentasi arsip-arsip serta foto-foto yang menunjang data utama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi terbuka non-partisipan, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Teknik analisa data kualitatif ini dilakukan secara interaktif. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kepala madrasah merupakan pemimpin di lembaga pendidikan yang mana posisi sangat berpengaruh di dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. kepala madrasah juga sangat berpengaruh terhadap budaya kerja operator madrasah di dalam mengelola data madrasah . berdasarkan observasi dan wawancara peneliti lakukan di mts miftahul huda menunjukan gaya kepemimpinan yang di gunkan oleh kepala mts miftahul huda yaitu gaya kepemimpinan demokr

Gaya kepemimpinan ohio.

Adapaun faktor-faktor gaya kepemimpinan ohio yaitu:
Struktur inisiasi (mengarahkan).

Struktur inisiasi mengacu pada perilaku pemimpin dalam menggambarkan hubungan dirinya dengan kelompoknya dalam upaya membentuk pola organisasi, seluruh komunikasi dan prosedur yang ditetapkan dengan baik. (Sri Rahmi, 2014).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu kepala madrasah memberi tahu serta menasehati operator dan guru apabila berhalangan tidak masuk, kepala madrasah mengarahkan operator dan guru untuk membuat surat izin pemberitahuan bahwasanya tidak bisa masuk serta isi surat izin tersebut dijelaskan alasan kenapa tidak masuk kerja (Hasil Observasi, senin, 31 Oktober 2022).

Diperkuatkan dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah dengan pertanyaan bagaimana cara bapak menasehatkan operator dan guru yang tidak masuk madrasah?, kepala madrasah mengatakan: “Kami disini menerapkan pola rasa kekeluargaan, jadi kalau ada guru dan operator yang bisa hadir atau berhalangan meraka selalu menyampaikan permohonan izin, tidak pernah guru disini yang tidak meminta izin semua selalu meminta izin, semuanya menyampaikan kepada saya penyebab mereka izin, jadi saya tetap memberikan izin, menghormati dan menghargai sesama kami tidak ada guru yang cabut atau absen tanpa izin semua guru dan operator meminta izin, malah kalau ada guru yang keluar daerah itu saya perintahkan untuk membuat surat izin” (Wawancara penelitian dengan bapak H.Nur Wahid.S.pd, Senin, 31 Oktober 2022).

Di perkuatkan lagi dengan hasil wawancara bersama opertor madrasah dengan aitem pertanyaan bagaimana cara kepala madrasah di dalam menasehati operator yang tidak hadir di madrasah? operator madrasah mengatakan; kepala madrasah mengarahkan kami untuk membuat surat izin tidak hadir sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Mts Miftahul Huda (Wawancara penelitian dengan bapak Nur Kholis, Senin, 31 Oktober 2022).

Struktur konderasi (bersikap lemah lembut).

Sedangkan Struktur konderasi mengacu pada perilaku yang menunjukkan rasa persahabatan, kepercayaan timbal balik, rasa hormat dan kehangatan dalam berbagai relasi antara pemimpin dengan anggota organisasi (bawahan) (Sri Rahmi, 2014).

Didalam bermusyawarah.

Berdasarkan hasil Observasi kepala madrasah berbicara dengan lemah lembut dan sopan yang menunjukkan rasa persaudaraan, kepala madrasah memberikan kesempatan kepada operator dan guru untuk menyampaikan saran dan ide-ide dari para guru dan operator (Hasil Observasi di Mts Miftahul Huda 31 Oktober 2022).

Diperkuat dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah dengan aitem pertanyaan “apakah bapak memintak saran masukan dari guru atau operator saat pengambilan keputusan?”. Kepala madrasah mengatakan “iya, saya memintak masukan di dalam rapat jika masukan tersebut tidak melenceng dari pembahasan di dalam rapat” (Wawancara penelitian dengan bapak H.Nur Wahid.S.pd, Senin, 31 Oktober 2022).

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara operator madrasah dalam wawancara dengan aitem pertanyaan, “apakah kepala madrasah meminta masukan dari guru atau operator saat pengambilan keputusan?” operator madrasah mengatakan “iya, kepala madrasah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyampaikan saran, ide guna meningkatkan mutu pendidikan di Mts Miftahul Huda, tetapi tidak setiap hal” (Wawancara penelitian dengan bapak Nur Kholis, Senin, 31 Oktober 2022).

Didalam pemberian tugas.

Berdasarkan dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah dengan pertanyaan “bagaimana bapak memberikan pelaksanaan tugas kepada operator madrasah”. Kepala madrasah mengatakan bahwa “saya memberikan tugas kepada operator dan guru saya sesuaikan dengan bidangnya, dan tugas pokok yang sudah di sepakati di dalam rapat” (Wawancara penelitian dengan bapak H.Nur Wahid.S.pd, Senin, 31 Oktober 2022).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada operator madrasah dengan pertanyaan “Bagaimana kepala madrasah memberikan tugas kepada bapak”. Operator madrasah menjawab “Kepala madrasah memanggil saya ke ruangnya dan memberikan tugas kepada saya sesuai dengan tugas pokok dengan nada perkataan lemah lembut (Wawancara penelitian dengan bapak Nur Kholis.S.pd, Senin, 31 Oktober 2022).

Di dalam pemberian tugas pekerjaan kepada operator dan guru, kepala madrasah selalu menyamapikan dengan lemah lembut, hal ini sesuai dengan ciri-ciri gaya kepemimpinan ohio.

Gaya kepemimpinan demokratis

Adapaun ciri-ciri gaya kepemimpinan yang demokratis dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu:

Kerja sama.

Kepala madrasah yang berkerjasama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama, hal ini di perkuat pada wawancara bersama kepala madrasah tentang penyusunan dan menjalankannya visi dan misi Mts Miftahul Huda dengan pertanyaan bagaimana bapak menciptakan kerja sama dengan guru dalam menyusun visi dan misi madrasah” kepala madrasah mengatakan: “di dalam hal menciptakan kerja sama disini saya menerapkan hubungan kepersaudaraan, saya merangkul kawan-kawan karena berhasilnya suatu madrasah itu bukan hanya pada kepala madrasah akan tetapi adanya dukungan dari dewan guru, operator, peserta didik, dan sebagainya” (Wawancara penelitian dengan bapak H.Nur Wahid.S.pd, Senin, 31 Oktober 2022).

Hal ini di kuatkan dengan pendapat operator madrasah yaitu “kepala madrasah melakukan kerjasama dengan guru-guru kemudian menjalankan visi dan misi tersebut sebagaimana mestinya, serta melakukan musyawarah bagaimana menjalankan visi misi yang di tetapkan” (Wawancara penelitian dengan bapak Nur Kholis, Senin,31 Oktober 2022).

Bermusyawarah dan Mufakat.

Sedangkan di dalam pengambilan keputusan kepala madrasah dengan mengadakan musyawarah dan mufakat, Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dengan aitem pertanyaan Bagaimana bapak dalam pengambilan keputusan dalam sebuah rapat dengan guru dan operator madrasah, kepala madrasah mengatakan jadi “didalam sebuah rapat pasti ada peserta, dan peserta pasti akan mengajukan pendapatnya masing masing, dan untuk mengambil kesimpulan kita dapat mencari suara terbanyak atau pendapat yang paling baik dari pendapat para peserta rapat tersebut” (Wawancara penelitian dengan bapak H.Nur Wahid.S.pd, Senin,31 Oktober 2022). Sedangkan pendapat dari operator dengan aitem pertanyaan “bagaimana kepala madrasah dalam pengambilan keputusan di dalam sebuah rapat dengan bapak dan guru” operator madrasah mengatakan “segala keputusan yang diambil oleh kepala madrasah memang merupakan keputusan yang telah disepakati bersama dengan mempertimbangkan saran-saran guru” (Wawancara penelitian dengan bapak H.Nur Kholis, Senin,31 Oktober 2022).

Diperkuat dengan hasil observasi yaitu kepala madrasah di dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kesepakatan bersama antara guru dan operator (Hasil Observasi di Mts Mifathul Huda, 31 Oktober 2022).

Menghargai pendapat.

Kepala madrasah menghargai pendapat dan mempertimbangkan setiap pendapat dari para operator madrasah dan para guru demi meningkatkan mutu pendidikan di Mts Miftahul Huda.

Bagaimana hasil wawancara kepada kepala madrasah mengatakan bahwa: “iya, saya mendominasi dalam rapat setiap rapat yang saya lakukan kadang-kadang saya yang membuka rapat, kemudian menyampaikan tujuan rapat dan mendengarkan segala masukan dalam rapat jika masukan tersebut tidak melenceng dari pembahasan” (Wawancara penelitian dengan bapak H.Nur Wahid.S.pd, Senin,31 Oktober 2022).

Sedangkan hasil wawancara dari operator madrasah dengan aitem pertanyaan “bagaimana kepala madrasah dalam memimpin rapat, apakah kepala madrasah mendominasi”. Operator madrasah mengatakan “iya kepala madrasah mendominasi dalam rapat dan mendengarkan masukan masukan dalam rapat” (Wawancara penelitian dengan bapak Nur Kholis, Senin,31 Oktober 2022).

Di perkuat dengan hasil observasi menunjukan kepala madrasah mendominasi dalam rapat dan mendengarkan segala masukan yang terjadi di mts mifathul huda. Hal ini menunjukan ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis (Hasil Observasi di Mts Mifathul Huda, 31 Oktober 2022).

Gambar 1.



Gambar 1. Rapat tahunan Mts Mifathul Huda.

Pada gambar di atas dapat terlihat kepala madrasah cenderung lebih kepada gaya kepemimpinan demokratis itu terlihat dari kepala madrasah mengutamakan musyawarah dan mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi. Namun kepala madrasah juga menggunakan gaya kepemimpinan ohio. Terlihat dari kepala madrasah di dalam rapat bersikap lemah lembut memimpin sebuah rapat.

KESIMPULAN.

Gaya kepemimpinan yang dominan adalah demokratis yang di terapkan oleh kepala madrasah Di mts miftahul huda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2014). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filsosis*. Yogyakarta: SUKA-press.
- Eko Maulana , Ali suroso. (2004). *Kepemimpina Intergratif Berbasis ESQ: The ESQ Based The Integrative Leadership*. Jakarta: Bars Media Komunikasi.
- Mahmud, Hilal. (2015). *Adminidtrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Makasar: Aksara Timur.
- Makmur Sukri. (2021). *Budaya Kerja Kepala Madrasah: Aktulisasi Nilai Budaya Kerja Kementrian Agama Pada Madrasah Aliyah*. Deli Serdang: CV. Pusedikara Mitra Jaya.
- Nugroho, S. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kerja Laissez-Faire, Pengawasan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. kota cimahi: Cv. Samyo Makmur Abadi.
- Sallis, E. (2005). *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Siregar, R. L. (2022). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN OTOKRATIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 170-175.
- Sri Rahmi. (2014). *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya ORGANISASI Ilusi Dibidang Pendidikan*. Jakarata: Mitra Wancana Media.
- Thoha, M. (2009). *Perilaku Organisasi (Konsep dasar dan perilakunya)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.